

OPTIMALISASI *BRANDING* BUDAYA DAN EKOWISATA PULAU SAMOSIR DESA SIALLAGAN

Adrianto¹, Yushita Marini², Yasir Riady³, Fajar Saigun Wibowo⁴, Husni
Mubarak⁵, Susanti⁶

Universitas Terbuka

adrianto@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:
Branding,
budaya,
ekosistem,
Pulau Samosir,
Batak Toba.

Desa Siallagan sebagai salah satu desa wisata yang berada di Pulau Samosir merupakan salah satu desa yang memiliki bangunan cagar budaya Suku Adat Batak Toba dan berbagai kerajinan tekstil tradisional yang dapat dikembangkan sebagai ekowisata yang memberikan penghasilan kepada masyarakat setempat. Kurang optimalnya penataan desa, kurangnya fungsi aparat desa dalam memfasilitasi aktivitas sosial, ekonomi dan budaya masyarakat setempat merupakan salah satu permasalahan yang memerlukan pemberdayaan dalam masyarakatnya. Oleh karena itu, Pendidik Universitas Terbuka melakukan Pemberdayaan Desa Binaan (PDB) dalam Optimalisasi *Branding* Budaya dan Ekowisata Pulau Samosir Desa Siallagan melalui pengarahannya, pelatihan dan pendampingan terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Siallagan Pulau Samosir. Hasil Kegiatan ini masyarakat dapat lebih mengoptimalkan kepedulian budaya dalam branding dan kegiatan ekowisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan meningkatkan potensi Sumber Daya Manusia.

A. Pendahuluan

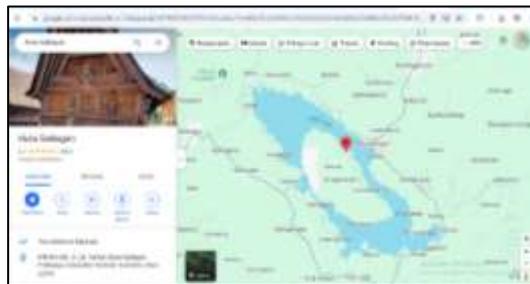
Pulau Samosir terkenal dengan sebutan "pulau dalam pulau" dengan ketinggian hingga 2.157m diatas permukaan laut (dpl), memiliki pemandangan alam yang berbukit dengan bentukan cekungan alami yang terbentuk dari kawah bekas kaldera aktivitas vulkanik yang menjadi water catchment area. Di pulau Samosir ini juga terdapat beberapa danau kecil, diantaranya Danau Sidihoni dan Danau Aek Natonang yang merupakan dua nama danau yang dikenal sebagai daerah wisata Samosir dengan julukan "danau diatas danau".

Selain wilayah geografisnya yang menjual sebagai destinasi wisata, kebudayaan Suku Adat Batak Toba juga seolah melengkapi keindahan pulau tersebut. Suku Adat Batak Toba memiliki kekhasan seni mulai dari pembangunan hunian sampai kepada pakaian yang dikenakan. Jajaran bangunan Rumah Adat Bolon yang rapi dan suasana jalan bersih menjadi pemandangan historis yang menarik untuk dipromosikan ke wisatawan. Desa

Siallagan Pindaraya merupakan salah satu desa yang berada dikecamatan Simanindo Kabupaten Samosir yang masih menjaga warisan bangunan Rumah Adat Bolon, dengan sarat filosofi yang masih dijaga historinya. Seperti sekeliling rumahnya terdapat lukisan, hiasan, ukiran atau ornamen yang memberikan historis filosofi dari setiap bangunannya. Selain itu Suku Adat Batak Toba juga memiliki Kain Tenun Ulos yang merupakan mahakarya Indonesia berasal dari peradaban tertua di Asia sejak 4000 tahun lalu, jauh sebelum bangsa Eropa mengenal tekstil.

Gambar 1.

Peta Desa Huta Siallagan Pindaraya, Pulau Samosir
(Sumber : Google Map)



Dengan mengembangkan kemampuan pariwisata masyarakat desa di Indonesia, sangat mungkin Indonesia dengan kekayaan budayanya akan mampu meningkatkan perekonomian secara nasional disetiap daerah, dalam hal ini khususnya Desa Siallagan sebagai Desa Wisata untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui Ekowisata. Ekowisata merupakan kegiatan wisata alam yang memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman dan dukungan pelestarian terhadap upaya pelestarian sumber daya alam, serta pendapatan masyarakat setempat. (Kennedy et al, 2022)

Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 33 tahun 2009 mengenai Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah, menyatakan bahwa "Ekowisata adalah kegiatan wisata alam dalam suatu kawasan yang bertanggung jawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman dan dukungan untuk upaya konservasi sumber daya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat". Prinsip pengembangan ekowisata dalam pasal 3 meliputi : (1) Kesesuaian antara jenis dan karakteristik pariwisata, (2) Konservasi dengan melindungi, mengawetkan dan memanfaatkan secara lestari sumberdaya alam yang digunakan untuk ekowisata, (3) Ekonomis dengan memberikan manfaat untuk masyarakat setempat dan menjadi penggerak pembangunan ekonomi di wilayahnya serta memastikan usaha ekowisata dapat berkelanjutan, (4) Edukasi, yang mengandung unsur pendidikan untuk mengubah persepsi seseorang agar memiliki kepedulian,

tanggung jawab, dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan dan budaya, (5) Memberikan kepuasan dan pengalaman kepada pengunjung, (6) Partisipasi masyarakat, peran masyarakat dalam kegiatan perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian ekowisata dengan menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan keagamaan masyarakat disekitar kawasan.

Dari prinsip tersebut, maka diperlukan penguatan wisata melalui optimalisasi *branding* terhadap budaya Suku Adat Batak Toba dan pengembangan ekowisata di Desa Siallagan Pulau Samosir sebagai salah satu destinasi wisata pilihan yang direkomendasikan oleh Majalah New York Times awal tahun 2024. *United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) telah merekomendasikan Pulau Samosir menjadi salah satu tempat wisata *Global Geopark* yang berada di Indonesia. Berdasarkan uraian diatas, para pendidik Universitas Terbuka akan berdayakan Desa Siallagan Pulau Samosir sebagai Pemberdayaan Desa Binaan (PDB) dalam Optimalisasi Branding Budaya dan Ekowisata Pulau Samosir Desa Siallagan.

B. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan abdimas ini dilakukan melalui 5 (lima) tahapan :

1) Tahap Observasi

Tahapan awal kegiatan, kami melakukan observasi sebagai berikut :

- a. Survey pasar.
- b. Survey kelayakan usaha sekitar desa.
- c. Survey bahan produksi.
- d. Survey wilayah desa.
- e. Survey barang produksi khas budaya adat Batak Toba.

Kegiatan observasi dilakukan beberapa kali di bulan Juni 2024.

2) Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan kemudian kami lakukan kepada para aparatur desa dan pelaku usaha Unit Usaha Miko Kecil Menengah (UMKM) yang akan menjalankan usahanya melalui pelatihan produksi dan penguatan Branding Budaya dan pelatihan Ekowisata.

Pelatihan-pelatihan ini dilakukan untuk memberikan penguatan kepada para aparatur desa dan pelaku usaha di bulan Oktober 2024, dilakukan di Kantor Pemerintah Desa Siallagan Pindaraya dengan jumlah peserta pelatihan ini dilakukan sebanyak 30 orang yang berasal dari para UMKM dan perangkat desa Huta Siallagan.

3) Tahap Pendampingan

Tahap pendampingan dilakukan setelah proses pelatihan materi, pada tahap ini kita akan melakukan pendampingan dari praktek kerja para

pelaku usaha, dengan memberikan masukan sekaligus menerapkan apa saja ilmu yang sudah didapat dari pelatihan sebelumnya. Pendampingan ini dilakukan beberapa kali dibulan November 2024, dimana para peserta diberi penguatan mengenai materi pelatihan yang telah dilakukan untuk dipraktekkan dalam keseharian.

4) Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, kami melakukan pengecekan pasar, pengumpulan laporan kemajuan kegiatan dan melakukan monitoring serta evaluasi pada kegiatan yang sedang berjalan. Evaluasi dan perencanaan kegiatan Pemberdayaan Desa Binaan (PDB) akan terus dilakukan sampai akhir tahun 2024 untuk memastikan kegiatan binaan melalui pelatihan ini berjalan dengan baik.

5) Tahap Perencanaan Lanjut

Pada tahap ini, kami menyusun laporan akhir kegiatan, melakukan publikasi kegiatan dan melakukan paten atau HaKI terhadap produk desa yang telah diproduksi.

C. Hasil dan Pembahasan

Optimalisasi dalam penataan pengembangan Desa Siallagan sebagai Desa Wisata dengan penguatan branding budaya dan ekowisata dalam pengembangan potensi dan karakter desa yang berkaitan dengan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM), memfasilitasi aktivitas sosial, ekonomi dan budaya setempat dalam keseharian. Rangkaian kegiatan yang telah dilakukan tim pengabdian sebagai berikut :

1) Tahap Observasi

Pada tahap awal kegiatan, observasi yang kami lakukan seperti :

- a. Survey pasar bertujuan untuk mengetahui kondisi pasar, minat konsumen, wisatawan dan melihat beberapa produk sejenis agar dapat menentukan harga. Dari hasil survey pasar didaerah Desa Siallagan, para konsumen dan wisatawan menyukai produk-produk lokal tradisional karena tidak disetiap tempat menjualnya. Hanya saja, banyak barang-barang tradisional seperti aksesoris budaya yang masih belum familiar digunakan dilingkungan sekitar, sehingga mengurangi minat pembelian karena pertimbangan cara pakai dan kenyamanannya. Harga belinya juga masih dikatakan standar sesuai dengan harga pasar umumnya.
- b. Survey kelayakan usaha sekitar desa bertujuan untuk melihat usaha yang akan dijalankan apakah memiliki prospek jangka Panjang. Dari

hasil survey apabila Desa Huta Siallagan dapat terus mempromosikan dan memberikan penguatan terhadap Branding Budayanya secara konsisten, mempertahankan kebudayaan yang telah diwariskan, menambah fasilitas dan menjaga ekosistem lingkungan Desa Wisata Huta Siallagan, maka usaha sekitar desa dapat bertahan dalam jangka waktu 10 bahkan 20 tahun kedepan.

- c. Survey bahan produksi, bertujuan untuk mengetahui bahan utama dan bahan pendukung produksi, terutama bahan utama tekstil Songket Tenun Ulos & Kerajinan Kayu Ukir Gorga sebagai produk Desa Huta Siallagan. Dari hasil survey dari para UMKM lokal menyampaikan mengenai kesulitan dalam memperoleh bahan baku produksi, seperti bahan baku pengerajin kayu yang kesulitan mendapatkan kayu Hau Ingul yang berusia 10 tahun. Bilapun ada, harga bahan bakunya lumayan tinggi sekitar 4-6 juta per meter dengan diameter 30-40cm.
- d. Survey wilayah desa yang dapat menjadi prospek ekowisata dan menjadi historis wisata sebagai bagian dari kekhasan dari profil desa. Dengan dikuatkannya historis adat budaya batak di Huta Siallagan, seperti objek wisata Batu Kursi Persidangan Huta Siallagan merupakan prospek jangka panjang ekowisata desa wisata.
- e. Survey barang produksi khas budaya adat Batak Toba, memberikan penguatan pentingnya mempertahankan Branding Budaya yang telah ada. Barang-barang kebudayaan yang dapat dijual seperti Ulos Batak, kerajinan ukir Gorga beserta aksesoris dan alat musik tradisional dapat terus ditingkatkan produksinya.

Gambar 2.

Pelaku UMKM kerajinan ukir Gorga Huta Siallagan



(Sumber: Dokumentasi Tim Abdimas)

2) Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan kemudian kami lakukan kepada aparaturnya perangkat desa dan pelaku usaha Unit Usaha Miko Kecil Menengah

(UMKM) yang akan menjalankan usahanya melalui pelatihan produksi dan penguatan Branding Budaya dan pelatihan Ekowisata.

Pelatihan Optimalisasi Branding Budaya dengan materi 12 tampilan halaman aplikasi Microsoft Powerpoint yang disampaikan oleh Ibu Susanti, S.AP. sebagai instruktur dalam memberikan penguatan mengenai identitas dan konsistensi adat dan tradisi Sumatera Utara, khususnya adat Batak Toba Samosir. Berbagai produk ciri khas branding (identitas) budaya Batak Toba Samosir dapat digunakan dalam keseharian.

Gambar 3.

Materi Penguatan Branding Budaya



(Sumber : Materi Abdimas)

Pelatihan Ekowisata disampaikan oleh instruktur Yushita Marini, S.E., M.Si. menyampaikan materi Ekowisata dengan 12 tampilan halaman melalui aplikasi Microsoft Powerpoint sebagai penguatan dalam pelestarian keindahan dan keunikan Pulau Samosir dengan kebudayaan dan kekayaan lingkungan alam Danau Toba.

Gambar 4.

Materi Ekowisata



(Sumber : Materi Abdimas)

Para peserta pelatihan yang berasal dari para UMKM dan perangkat desa Huta Siallagan sebanyak 30 (tiga puluh) peserta ini merasa sangat antusias dalam mengikuti pelatihan. Para peserta menyampaikan akan

lebih konsisten dalam menggunakan produk-produk lokal terutama yang memiliki brand (identitas) budaya Batak Toba Samosir dalam keseharian sebagai bagian dari kegiatan mempromosikan Desa Siallagan Pindaraya sebagai Desa Wisata Budaya Adat Batak Toba Samosir kepada para wisatawan yang datang ke Desa tersebut. Para peserta juga akan konsisten dalam menjaga lingkungan alam dan bangunan budaya asli disekitar Desa Siallagan untuk mewujudkan kegiatan pariwisata berkelanjutan dan ramah lingkungan, sehingga terwujud pemanfaatan kearifan lokal yang baik dan meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Siallagan Pindaraya sebagai Desa Wisata.

Gambar 5.

Kegiatan Pelatihan PKM



(Sumber : Dokumentasi Tim Abdimas)

3) Tahap Pendampingan

Setelah pelatihan selesai memaparkan materi, pendampingan dilakukan sebagai bagian dari praktek lapangan dimana peserta pelatihan yang juga sebagai perangkat desa dan pelaku UMKM menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dari pelatihan. Pendampingan yang dilakukan oleh Tim Abdimas dengan mengunjungi Desa Siallagan Pindaraya selama bulan November 2024. Pada tahap ini para peserta telah mampu lebih memperkenalkan branding (identitas) budaya Batak Toba Samosir dengan menggunakan produk budaya tersebut dalam berhadapan dengan wisatawan, baik menggunakan aksesoris maupun menggunakan baju adat lengkap.

4) Tahap Evaluasi

Sampai saat artikel ini dibuat, Tim Abdimas masih terus melakukan evaluasi terhadap kegiatan PkM sekaligus memonitoring pengecekan pasar, pengumpulan laporan kemajuan kegiatan dan evaluasi pada kegiatan yang sedang dan telah berjalan. Evaluasi dan perencanaan kegiatan Pemberdayaan Desa Binaan (PDB) yang mungkin dapat dilakukan

di Tahun 2025 akan dirancang sampai akhir tahun 2024 untuk memastikan kegiatan binaan melalui pelatihan ini berjalan dengan baik pada Desa Siallagan Pindayara dan mengevaluasi kebutuhan masyarakat Desa Siallagan Pindaraya untuk dirancang perencanaan kegiatan PDB tahun berikutnya.

5) Tahap Perencanaan Lanjut

Pada tahap Perencanaan lanjut setelah evaluasi kegiatan, penyusunan laporan akhir kegiatan, melakukan publikasi kegiatan dan melakukan paten atau HaKI terhadap produk yang telah diproduksi di Desa Siallagan selama pelatihan dan pasca pelatihan akan dilakukan. Baik dalam bentuk produk video kegiatan, produk budaya maupun

D. Simpulan

Dari keseluruhan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan di tahun 2024, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Terbuka (UT) Medan yang dilakukan di tahun 2024 dilakukan sebagai optimalisasi dalam penataan pengembangan Desa Siallagan Pindaraya sebagai Desa Wisata dengan penguatan branding budaya dan ekowisata.
- 2) Kegiatan PkM dilakukan dalam bentuk pelatihan yang diikuti oleh 30 (tiga puluh) peserta pelatihan yang berasal dari Aparatur Perangkat Desa dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kantor Pemerintah Desa Siallagan Pindaraya.
- 3) Seluruh Kegiatan mulai dari Tahap Observasi hingga Tahap Perencanaan Lanjut secara garis besar telah dilaksanakan dengan baik dan lancar.

E. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis berikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Terbuka (UT) Medan yang telah memberikan kesempatan kepada Para Dosen dan Tenaga Pendidik UT Medan untuk dapat melakukan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam bentuk Pemberdayaan Desa Binaan (PDB) ke Desa Siallagan Pindaraya Pulau Samosir. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pejabat desa, perangkat desa, UMKM dan para masyarakat Desa Siallagan Pindaraya yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

F. Referensi

- Aulia, A. N., & Hakim, L. (2017). Pengembangan Potensi Ekowisata Sungai Pekalen Atas, Desa Ranu Gedang, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 5(3), 156. <https://doi.org/10.14710/jwl.5.3.156-167>
- Evareny, Y., Ricky, A., & Sunarminto, T. (2018). Analisis Persepsi Terhadap Ekologi dalam Pengembangan Ekowisata di Kabupaten Sleman (Analysis of Perception towards Ecology in Ecotourism Development in Sleman Regency). *Analisis Persepsi Terhadap Ekologi*, 4, 1–7.
- Fadli R., and Aulia D.N. (2019). Pelestarian Permukiman Tradisional Batak Toba di Kawasan Ekowisata Tano Ponggol, *TALENTA Conference Series*, EE Conference Series 02, 93-99.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. New York: Pearson Education.
- Marini, Yushita, dkk (2023). Potensi Pengembangan Desa Wisata dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dengan Menggunakan Analisis SWOT di Desa Pematang Serai. *Journal of Education, Humaniora, and Social Sciences (JEHSS)*, Vol 5, No 3. DOI: <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i3.1581>
- Sudarwani M.M., Widati G., Situmorang B.L., Sere F. (2022). The Beauty of Toba Architecture Living in harmony with the surrounding natural environment, *Local Wisdom Scientific. Online Journal*, 14(2): 116-130.
- Tampubolon, K., Elazhari, E., Lubis, R. H., Tanjung, A. M., Siregar, B., & Manullang, M. (2023). Analisis, Diskusi dan Memberikan Saran Strategi Pengenalan Kawasan Wisata dengan Pelaku Pengelola Kawasan Wisata di Bukit Lawang. *Journal Liaison Academia and Society*, 3(2), 23-31.
- Widiyanto, Y. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Wisatawan untuk Berkunjung ke Pulau Samosir. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 12(2), 131-145.